

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA PADA KELAS XI IS MAN 1 PADANG

Oleh:

Suryadi Fajri¹⁾, Raudhatul Jannah²⁾, Refli Surya Barkara³⁾, Sandijal Putra⁴⁾

^{1,2,3,4}UIN Imam Bonjol Padang

¹suryadifajri@uinib.ac.id ,

²raudhatuljannah.tadris@gmail.com,

³raflysuryabagaskara@gmail.com,

⁴sandijal@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar sejarah yang masih rendah dan berada dibawah KKM. Hal ini disebabkan rendahnya minat belajar dari peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan teknik konvensional dalam proses pembelajaran di kelas. Model *Guided inquiry* yang bertujuan mendeskripsikan hubungan *Guided inquiry* dan minat belajar pada prestasi belajar siswa Hasil penelitian diperoleh (Pertama) Prestasi belajar peserta didik melalui *Guided inquiry* melebihi dari pada Prestasi belajar peserta didik secara konvensional, dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} 2,882 dengan taraf signifikan 0,005. (Kedua), Prestasi belajar peserta didik melalui *Guided inquiry* dengan minat tinggi lebih tinggi dari proses prestasi belajar peserta didik melalui yang memiliki minat tinggi secara konvensional dibuktikan nilai t_{hitung} 2,226 dengan taraf signifikansi 0,034. (Ketiga), secara yang memiliki minat rendah melalui *Guided inquiry* secara signifikan lebih tinggi dari proses Prestasi belajar siswa memiliki minat rendah dengan secara konvensional dibuktikan dari nilai t_{hitung} 2,226 dan nilai signifikansi 0,034. (Keempat) tidak adanya terdapat interaksi minat antara motivasi dengan model *guide inquiry* dalam mempengaruhi Prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} 0,238 dan nilai Sig. 0,627. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan *guide inquiry* dan minat belajar terhadap siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IS MAN 1 Padang.

Kata Kunci : Guided Inquiry, Minat Belajar, Sejarah,

1. PENDAHULUAN

Unsur terpenting dalam majunya sebuah Negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi dari peserta didik agar selalu menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengamatan dilembaga pendidikan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru membuat perkembangan pembelajaran peserta didik menjadi lambat sehingga peserta didik menjadi jenuh dan buta terhadap perkembangan teknologi dan informasi di lingkungannya sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan keadaan psikologis yang non akademis namun mampu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat pembelajaran (Sudirman, 2005:45) Oleh karena itu Guru juga diharapkan mampu mengatur pembelajaran sebagai fasilitator sehingga dapat yang membantu memudahkan peserta didik dalam ilmu pengetahuan. Selain berperan sebagai guru, juga aktif dalam membimbing peserta didik dalam menemukan pengetahuan lainnya.

Perkembangan era saat ini perlu adanya peningkatan dalam pendidikan maka inovasi menggunakan model pembelajaran perlu dilakukan bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan yang diperoleh peserta didik sehingga mampu memaksimalkan kognitif mereka agar lebih kreatif dan mampu menemukan problem solving yang dihadapi

Solusi dalam mengatasi permasalahan itu adalah *guided inquiry*. *Guided Inquiry* adalah suatu model alternative pembelajaran yang menyediakan bimbingan atau petunjuk yang sangat luas untuk peserta didik dari guru. dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang stimulus berfikir anak agar menemukan sendiri dan solusi yang harus dilakukan dalam menyelesaikan keadaan dan permasalahan yang diberikan guru (Thohiron, 2012).

Model belajar *Inquiry* merupakan teknik belajar yang menggunakan penekanan pada proses mengolah berfikir melalui analisis dan kritikan thinkink dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi Melalui model ini, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman mereka dalam memahami makna, manfaatnya, dan

tujuan dalam pencapaian pembelajaran sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya

Tabel 1. Rata-Rata Ketuntasan Nilai Ujian Harian Sejarah Kelas XI IS

MAN 1 Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Ketuntasan			
			Tuntas	(%)	TidakTuntas	(%)
1	XI _A	46,17	6	17,14	29	82,86
2	XI _B	45,13	3	8,57	33	91,43
3	XI _C	46,97	6	17,14	29	82,86

Sumber: Guru Sejarah MAN 1 Padang

Hasil ujian harian diatas prestasi peserta didik masih berada dibawah KKM yaitu 75, dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar siswa masih sangat rendah dan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi peserta didik. Minat belajar pesrta didk juga rendah dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi penurunan prestasi peserta didik.

2. METODE

Tipe penelitian ini berupa *quasi eksperiment* dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto (2000:12) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian menuntut penggunaan angka, yang dinilai dari tahap pengumpula data. Pada penelitian ini juga menjadikan seluruh siswa kelas XI IS MAN 1 Padang sebagai populasi (Sugiyono,2010:80).

Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI_a dan kelas XI_b. sampel diambil melalui *Cluster Random sampling* dengan alasan pengambilan sampel diambil berdasarkan pemilihan pada kelompok bukan pada individu yang mewakili populasinya peserta didik kelas (Suharsimi, 2006: 140). Oleh karena itu pad kelas XI_a diujikan dalam bentuk kelas eksperimen yang dalam model pembelajaran *Guided inquiry*. Sedangkan peserta didik kelas XI_b dalam bentuk kelas kontrol yang belajar melalui model konvensional.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data dan deskripsi data dari variabel temuan lapangan sebagai berikut:

1. Minat Belajar

a. Minat Belajar Kelas Kontrol

Setelah data minat belajar di olah, maka dapat dilihat minat belajar siswa dikelas kontrol, hal ini dapat menunjukkan jawaban responden dari keseluruhan indikator yaitu 3,38 dengan TCR 67,61 yang dapat dikriteriakan bahwa minat belajar pada kelas kontrol sudah tinggi.

Tabel 2. Minat belajar kelas Kontrol pada kelas XI C IS TA 2017/2018

NO	Indikator Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kriteria
1	Tekun dalam belajar	3,1	61,56	Baik
2	Ulet dalam belajar	3,3	66,63	Baik
3	Kemandirian dalam belajar	3,5	70,63	Baik
4	Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	3,0	59,69	Cukup
5	Memertahankan Pendapat	3,4	61,56	Baik
6	Keyakinan terhadap suatu hal	3,1	67,66	Baik
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3,2	63,75	Baik

Sumber : Hasil Olahan data

Berdasarkan temuan data yang telah diolah maka data minat belajar di atas disimpulkan siswa memiliki minaiik tinggi, dengan indikator tekun dalam belajar memperoleh skor rata-rata 3.1dengan TCR 61,56. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada kelas kontrol mempunyai tingkat ketekunan yang baik dalam pelajaran Sejarah

b. Minat Belajar Kelas Eksperimen

Setelah data minat belajar diolah, maka dapat dilihat minat belajar peserta didik dikelas eksperimen sebagaimana dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3. Minat Belajar siswa Kelas eksperimen kelas XI A IS TA 2017/2018

NO	Indikator Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kriteria
1	Tekun dalam belajar	3,76	75,15	Baik
2	Ulet dalam belajar	3,75	75,06	Baik
3	Kemandirian dalam belajar	3,79	75,88	Baik
4	Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	3,76	75,29	Baik
5	Memertahankan Pendapat	3,60	72,06	Baik
6	Keyakinan terhadap suatu hal	3,59	71,76	Baik
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	4,05	80,94	Sangat Baik

Sumber :Hasil Olahan Data

Berdasarkan temuan data yang telah diolah maka data minat belajar di atas dapat disimpulkan siwa punya minat yang baik, dengan indikator tekun dalam belajar memperoleh skor rata-rata 3,76 dengan TCR 75,15 dengan kategori Baik. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen mempunyai tingkat ketekunan yang baik dalam pembelajaran Sejarah.

2. Prestasi Belajar

Tabel 4. Perhitungan Peningkatan Prestas Belajar kelas Eksperimen dan Kontrol.

Descriptive Statistics										
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
EKSPE RIME N	34	22.00	75.00	97.00	85.4412	5.73765	.207	.403	.027	.788
KONT ROL	32	22.00	73.00	95.00	80.5313	6.30404	.760	.414	-.254	.809
Valid N (listwise)	32									

Sumber : Hasil Olahan Data

Melalui gambar diatas diketahui bahwa adanya kenaikan kualitas prestasi siswa dengan *Guided inquiry* memiliki peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam menggunakan teknik secara Konvensional. Temuan pengolahan kelas eksperimen diperoleh melalui nilai Skewness sebesar 0.207 dan nilai Kurtosis sebesar 0.027 sedangkan hasil pengolahan kelas kelas kontrol sebesar dengan nilai Skewness sebesar 0,414 dan nilai nilai Kurtosis sebesar -0.254. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah terdistribusi secara normal

Hal ini mempertegas bahwa skor nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 97 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 95. Pada olahan minimum kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol adalah 73. Setelah melihat peningkatan hasil belajar kedua kelas sampel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa meningkat.

3. Perbandingan Prestasi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Berdasarkan Minat Belajar Siswa

Kelas	Minat Belajar	N	Skor Peningkatan Hasil Belajar			
			Rata G	SD	G maks	G min
Eks	Tinggi	13	0.541	0.185	0.809	0.190
	Rendah	25	0.449	0.103	0.721	0.308
Kon	Tinggi	18	0.331	0.135	0.625	0.182
	Rendah	17	0.379	0.077	0.526	0.250

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan keterangan dari data tabel menunjukkan prestasi siswa mengalami peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perolehan data peningkatan pada kelas eksperimen menggunakan *Guided inquiry* dengan rata-rata hasil belajar adalah 0.541. Sedangkan data yang diperoleh dari kelas kontrol yang konvensional dengan rata-rata nilai belajarnya adalah

0.331. Sedangkan dilihat dari peningkatan hasil belajar yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kontrol.

3. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Tabel.6. Hasil Uji Normalitas Peningkatan Hasil Belajar

No	Kelas Sampel	Kreativitas	Nilai Sig	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	Tinggi	0.184	Normal
		Rendah	0.082	Normal
		Total	0.200	Normal
2	Kelas Kontrol	Tinggi	0.113	Normal
		Rendah	0.164	Normal
		Total	0.184	Normal

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada table di atas terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai nilai uji normalitas lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Secara keseluruhan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi uji normalitas $0,200 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima. Sedangkan, secara keseluruhan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi uji normalitas $0,184 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima

b. Uji Homogenitas

Dari hasil analisis homonitas, ada peningkatan prestasi belajar siswa serta data minat belajar, baik secara keseluruhan/total maupun ditinjau dari minat belajar tinggi dan rendah mempunyai sig. $>$ taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Maka pada kelas eksperimen $0.278 > 0.05$ dan pada kelas kontrol $0.325 > 0.05$ ini berarti H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa peningkatan prestasi peserta didik minat belajar tinggi.

4. Uji Hipotesis

Pengujiann ini bertujuan untuk menguji apakah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah yang diajarkan melalui model pembelajaran *Guided inquiry* secara signifikan lebih tinggi dari pada peserta didik melalui model pembelajaran konvensional.

a. Penggunaan model *Guided inquiry* pada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah kelas XI IS MAN 1 Padang. Dari hasil uji analisis t disimpulkan bahwa prestasi belajar pembelajaran sejarah peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided inquiry* secara signifikan lebih tinggi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi pembelajaran Sejarah menggunakan model *Guided inquiry* lebih baik dari pada peserta didik minat belajar tinggi pembelajaran sejarah menggunakan konvensional pada peserta didik kelas XI IS MAN 1 Padang

Tabel.9. Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Minat Tinggi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Min Equal at varianc Ting es assume gi	.698	.410	2.226	30	.034	3.50000	1.57255	.28842	6.71158
Equal varianc es not assume d			2.226	28.933	.034	3.50000	1.57255	.28345	6.71655

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,226 dan nilai sig 0,034. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai sig $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti pada taraf signifikansi 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Guided inquiry* secara signifikan lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki minat tinggi dengan menggunakan konvensional XI IS MAN 1

c. Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang mempunyai minat rendah diajarkan melalui model pembelajaran *Guided inquiry* lebih baik dari pada siswa yang belajar secara konvensional.

Temuan terhadap minat belajar siswa lebih tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*

d. Interaksi minat model pembelajaran *Guided inquiry* terhadap prestasi belajar siswa di XI IS MAN . Dari perhitungan melalui analisis varian ANAVA dua jalur dilakukan pengujian hipotesis dan diperoleh F_{hitung} 0,238 dan nilai Sig. 0,627. Jika dibandingkan dengan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka nilai sig $0,627 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. oleh sebab itu tidak memiliki interaksi antara model pembelajaran *Guided inquiry* dan minat belajar terhadap hasil belajar Sejarah siswa di XI IS MAN 1

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prestasi siswa pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Guided inquiry* secara signifikan lebih tinggi dari pada peserta didik yang konvensional di MAN 1 Padang
2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah yang mempunyai minat belajar tinggi

menggunakan model pembelajaran terhadap siswa yang menggunakan model *Guided inquiry* yang lebih tinggi dari pada siswa yang minat belajar tinggi menggunakan konvensional di MAN 1 Padang.

3. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah yang mempunyai minat rendah menggunakan model pembelajaran *Guided inquiry* secara umum lebih tinggi dari siswa yang mempunyai minat belajar rendah dengan menggunakan Konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi minat dengan model pembelajaran *Guided inquiry* terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Padang

B. Saran

1. Model *Guided inquiry* lebih baik dari pada Konvensional. Dengan demikian, pada model ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Padang
2. Karena pembelajaran model pembelajaran *Guided inquiry* membutuhkan waktu yang cukup lama pada saat penerapannya, maka guru diharapkan dapat menggunakan waktu yang efektif

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sadirman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sofiani, Erlina. (2011). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Konsep Listrik Dinamis*. (Skripsi). Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. FTK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.